

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi yang akan dikaji pada penelitian ini berfokus pada Etos *Poda Na Lima* dan Penerapan Keagamaan tentang contoh hidup bersih. Pada saat yang sama, nenek moyang Angkola selalu berpesan untuk menjaga kebersihannya agar terhindar dari kotoran dan kerusakan. Menurut Lestriyah, kebersihan lingkungan merupakan elemen pencegahan yang penting dan karenanya merupakan bagian integral dari kehidupan pribadi setiap orang. Kebersihan mencerminkan betapa pentingnya bagi setiap orang untuk hidup bersih dan sehat. Kebersihan pekarangan berarti bersih dalam segala aspek yang berkaitan dengan kebersihan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan, bebas dari penyakit, kotoran dan hal-hal lain yang dapat merugikan.

Masyarakat angkola di kec. Padangsidimpuan adalah salah satu suku yang tinggal di tanah Sumatera bagian utara yang mempunyai kearifan lokal yang dikenal dengan sebutan *Poda Na Lima*. *Poda Na Lima*, umumnya dikenal sebagai lima ajaran dan menjadi filosofi serta sebuah landasan kehidupan, sebagai kaidah untuk hidup bersih dalam pikiran, tubuh dan rumah, pakaian dan pekarangan. Di setiap suku angkola *Poda Na Lima* digunakan untuk mengatur kehidupan agar mereka bisa hidup bersih dan rapi selamanya. *Poda Na Lima* mengungkapkan nasihat dan perintah untuk membersihkan diri dan lingkungan, menunjukkan kearifan lokal yang menghendaki kebersihan diri dan lingkungan.¹

Poda Na Lima sebagai kearifan daerah dijadikan sebagai sumber nilai-nilai yang benar untuk membangun masyarakat yang bersih dan sehat. Komunitas angkola-mandailing menjadikan *Poda Na Lima* sebagai gaya hidup dengan kualitas pendidikan yang sangat tinggi untuk dijadikan sebagai tokoh masyarakat. Namun, masih banyak orang yang belum memahami arti dari *Poda Na Lima*. Sehingga timbulnya perilaku seperti buang air sembarangan merupakan perilaku yang tidak

¹ Izuddinsyah siregar Ahmad Rusli Salmah Naelofaria, *Interpretasi Poda Na Lima Sebagai Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Angkola-Mandailing*: vol.3, No,1, 2022 hal 2.

bersih dan sehat. Perilaku buang air sembarangan menjadi masalah yang dihadapi masyarakat desa yang tertinggal. Perilaku membuang kotoran sembarangan adalah suatu tindakan buang air di hutan, semak-semak, sungai, dan area sekitar rumah dan area terbuka lainnya. Perilaku seperti ini Yang masih sering terjadi didesa dan di biarkan oleh masyarakat sehingga lingkungan terlihat kotor dan akan menyebar mengkontaminasi lingkungan tanah, air, dan udara. (murwati.2012) Masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti anjuran untuk hidup bersih yang telah ditanamkan dalam budaya mereka oleh nenek moyang mereka. Namun begitu banyak masyarakat Padangsidimpuan, khususnya di Padangsidimpuan Batunadua, yang masih menganut konsep *Poda Na Lima*, dan memang tidak bisa dipungkiri bahwa nenek moyang kita cukup lihai dan pandai dalam menciptakan falsafah hidup yang begitu mendalam seperti *Poda Na Lima*.

Filsafah *Poda Na Lima* adalah sebagai berikut: Bersihkan badan (*Paiais Pematangmu*), lalu hati (*Paiais rohamu*), lalu pakaian (*Paiais parabitonmu*), lalu rumah (*Paiais Bagasmu*), dan terakhir pekarangan atau lingkungan sekitar (*Paiais Pekaranganmu*). Karena kebersihan adalah kunci untuk hidup sehat, metode *Poda Na Lima* mengajarkan kita untuk membersihkan seluruh tubuh, jiwa, dan lingkungan kita. Misi *Poda Na Lima* adalah menanamkan budaya kebersihan di lingkungan sekitar berdasarkan kesadaran, kemauan lingkungan untuk mempraktikkan kebersihan, dan kemampuan lingkungan untuk berfungsi lebih baik. Nilai kearifan lokal yang dikenal dengan sebutan "*Poda Na Lima*" telah berkembang menjadi praktik budaya di kalangan masyarakat Angkola di berbagai desa di wilayah tersebut.

Sebagaimana kita ketahui, Islam adalah agama yang sangat menghargai kebersihan, seperti yang ditunjukkan oleh salah satu sunnah Nabi, yang mengatakan, "*annazhofatu minal iman*" yang artinya (Kebersihan adalah sebagian dari iman). Agama yang bersih berpendapat bahwa melakukan tugas-tugas seperti berdoa dan membaca Al-qur'an adalah salah satu aspek terpenting dari ibadah dan moralitas. Menurut ajaran Islam, masyarakat Angkola juga memiliki konsep yang disebut *Poda na Lima*, yang memiliki lima makna yang mendorong orang untuk hidup bersih. Namun, seperti yang ditunjukkan, banyak sampah yang dibiarkan

menumpuk di samping atau di belakang rumah yang tidak menarik. Orang Batak seringkali mengabaikan nasihat atau *poda* ini atau bahkan melupakannya.

Islam menganggap etos sama dengan etika, yang pada dasarnya berarti bahwa moral seseorang terkait dengan nilai-nilai baik atau buruknya. Ethos adalah keinginan untuk memperbaiki sesuatu dengan menghindari segala sesuatu yang dapat merusak moral atau moral yang dapat merugikan orang lain. Salah satu aspek dari etos ini adalah pandangan hidup atau ihsan. Selain itu, Anda diharuskan untuk berusaha untuk berperilaku dan bertindak sebagai orang yang beragama dalam kehidupan sehari-hari Anda.

Masyarakat Angkola menjadikan *Poda Na Lima* sebagai pedoman hidup, falsafah, petunjuk, peringatan, dan ketertiban. Adat istiadat orang Angkola mirip dengan Pancasila, yang disebut sebagai prinsip negara. Hukum negara, yang merupakan falsafah yang menjadi landasan budaya negara, juga mirip dengan Pancasila. Hukum adat Batak Angkola adalah salah satu hukum dan adat yang berkembang dari waktu ke waktu. Semua suku Batak, termasuk suku Angkola, memiliki adat istiadat mereka sendiri. Selain itu, ada beberapa kesamaan dengan *Poda Na Lima*. Mengembangkan sifat moral dan kebiasaan yang abadi dapat dibantu oleh lima saran ini.

Berdasarkan uraian di atas, kelima cara tersebut merupakan cara hidup masyarakat kota Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan batunadua yang tidak bisa kami ganggu. Namun, masih ada sebagian warga Angkola yang belum memahami makna *Poda Na Lima* yang sebenarnya. Kelima petunjuk tersebut masih dirasakan dan dipahami oleh sebagian orang secara terbatas.

Masyarakat Angkola telah hidup sesuai dengan falsafah *Poda Na Lima* dan mempraktikkannya sehari-hari. Remaja yang lebih tertarik pada kehidupan modern daripada semua ini, bagaimanapun, merupakan bagian besar dari populasi. Bersih adalah antitesis dari kotor dalam arti bersih menarik untuk dilihat dan nyaman, sedangkan najis memberikan kesan kurang baik dan tidak nyaman untuk dilihat atau berada di sekitar. Peneliti juga ingin memperoleh gambaran lebih mendalam perlu untuk menyelusuri secara lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

menelitian mengenai “*Etos Poda Na Lima* dan Islam Terhadap Praktik Hidup Bersih Orang Batak Angkola Di Kota Padangsidempuan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Etos poda na lima* dan praktek keagamaan terhadap pola hidup bersih sudah jauh tertinggal karena anak-anak mudah lebih suka mengadopsi kehidupan barat sebagai pandangan hidup yang trend mengakibatkan munculnya ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar.
2. Dengan adanya perubahan zaman ataupun cara hidup mengakibatkan hilangnya fungsi nilai-nilai budaya yang sudah diterapkan oleh nenek moyang dalam *poda na lima* sebagai panduan dalam pola hidup bersih sebagai pedoman hidup bagi masyarakat angkola.

1.3 Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

Berhubung dengan luasnya permasalahan yang penulis kaji. Dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah, sempurna dan mendalam. Untuk itu penulis membatasi permasalahan penelitian yang akan dibahas. Karena itu penulis akan membahas “*Etos Poda Na Lima* dan Islam Terhadap Praktik Hidup Bersih Orang Batak Angkola Di Kota Padangsidempuan”.

Mengingat sudah banyak penelitian tentang *poda na lima* sebagai falsafah hidup dan sudah di jadikan keyakinan (budaya), maka penulis akan mencoba membahas sisi lain yang telah di cantumkan di atas. Batasan istilah ini dilakukan dengan mengambil informasi/narasumber dari pihak masyarakat yang masih mempraktikkannya dalam dirinya,lingkungannya.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *poda na lima* masih dipraktekkan dalam lingkungan masyarakat di desa siloting dan batang bahal kec. Padangsidempuan batunadua?
2. Bagaimana gambaran *poda na lima* dan islam terhadap masyarakat desa di siloting dan batang bahal kec. Padangsidempuan batunadua?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana praktik keagamaan dalam *poda na lima* sebagai nasehat anjuran untuk membersihkan yang harus kita kerjakan dalam kehidupan baik itu mengenai hati, badan, pakaian, rumah, pekarangan. Untuk menjalankan pola hidup bersih, sehat. Dan untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap lingkungan dan cara menanggapi masyarakat yang masih menggunakan sungai dalam hal-hal tertentu di dalam lingkungan yang tidak enak di pandang oleh mata masyarakat desa di kec. Padangsidempuan batunadua.

1.6 Manfaat penelitian

Memberikan pengetahuan kepada pembaca khususnya penulis tentang etos *poda na lima* dan islam terhadap praktik hidup bersih orang batak angkola di Kota Padangsidempuan. Dan akan menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai cara praktek keagamaan dalam menerapkan hidup bersih. maupun bersih dari iri hati, bau badan dan lingkungan sekitar.

1.7 Sistematika Penulis

Dalam laporan penulis, memberikan gambaran dan sistematika yang jelas dalam materi yang terkandung di dalam laporan penelitian. Penulis menyusun sistematika ini ke dalam 3 bab sebagai berikut:

BAB I mengkaji tentang pendahuluan termasuk didalamnya yaitu : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumuran Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulis

BAB II mengkaji tentang landasan teori termasuk didalamnya yaitu: teori konseptual yang berkaitan dengan judul peneliti, serta membahas tentang teori-teori

yang dapat mendukung agar penelitian berjalan dengan semestinya yang sesuai dengan yang akan diteliti.

BAB III mengkaji metodologi penelitian termasuk didalamnya yaitu : tentang metode, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, subjek penelitian, sumber data, dan tehnik pengumpulan data.

BAB IV membahas tentang hasil yang berisinya dari temuan yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian baik dari studi pustaka, riset lapangan, ataupun wawancara.

BAB V yang berisi simpulan dan saran dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini.

